

## BAB V

### SIMPULAN, IMPILAKSI & REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan Umum

Kupu-kupu abu-abu merupakan sebuah fenomena dimana beberapa remaja siswi yang memiliki tindak perilaku menyimpang, perilaku menyimpang yang dilakukan kupu-kupu abu-abu adalah melakukan hubungan seks diluar nikah atas dasar kesenangan semata. Dalam kegiatan yang dilakukan kupu-kupu abu-abu ini sekilas nampak sama seperti WTS (wanita tuna susila) di lokalisasi yang bisa melakukan hubungan seks secara bebas dengan siapa saja akan tetapi kupu-kupu abu-abu disini melakukan hubungan seks secara bebas bukan berdasarkan materi atau uang namun lebih ke pemuasan diri pribadi akan kebutuhan seksualnya yang harus dipenuhi.

Para remaja siswi kupu-kupu abu-abu enggan disamakan dengan pelacur karena menurut pengakuannya dalam berhubungan seks secara bebas mereka tetap memiliki syarat pada para laki-laki yang ingin mengencaninya dan salah satu syarat yang harus dipenuhi laki-laki itu ialah harus memiliki wajah yang tampan dan berpenampilan menarik jadi ketika syarat itu tidak dipenuhi laki-laki yang ingin mengencaninya maka gadis kupu-kupu abu-abu ini menolak untuk berkencan. Mereka para kupu-kupu abu-abu tidak menjajakan diri seperti WTS pada umumnya dan tidak memiliki tempat tertentu untuk melakukan hubungan seks, dan tempat dalam melakukan hubungan seks biasanya disediakan oleh laki-laki yang sedang mengencaninya tempat itu biasanya di motel-motel, kost-kostan, dan rumah laki-laki itu sendiri.

Karena para pelaku kupu-kupu abu-abu ini tidak memiliki tempat layaknya WTS di lokalisasi yang sudah memiliki rumah-rumah bordil dalam menjajakan dirinya dan mempermudah para laki-laki hidung belang yang ingin mencarinya sebagai pemberi jasa pemuas nafsu seks laki-laki hidung belang tersebut. Maka untuk kupu-kupu abu-abu sendiri tidak bisa ditemukan semudah itu karena mereka tidak menjajakan diri dan tidak mendeklarasikan bahwa dirinya adalah

wanita yang bisa ‘dipakai’ oleh semua orang seperti pelaku prostitusi di lokalisasi pada umumnya oleh karena itu keberadaan kupu-kupu abu-abu sendiri sulit untuk diketahui baik bagi masyarakat luas atau bahkan untuk laki-laki hidung belang sendiri sebagai laki-laki yang ingin mengencaninya namun bukan berarti tidak bisa diketahui sama sekali akan keberadaan kupu-kupu abu-abu ini karena keberadaannya dapat diketahui oleh laki-laki hidung belang yang sudah melakukan kencan bersama kupu-kupu abu-abu tersebut atau dengan kata lain karena keberadaan kupu-kupu abu-abu ini sangatlah terselubung maka untuk bisa mendapatkannya hanya bisa dengan cara mencari laki-laki hidung belang yang pernah mengencaninya dan memintanya untuk menghubungkannya dengan kupu-kupu abu-abu karena apabila tidak menggunakan cara seperti itu kupu-kupu abu-abu sangat sulit untuk ditemukan.

Kupu-kupu abu-abu adalah gadis remaja yang masih berstatus sebagai pelajar dan pada umumnya para gadis kupu-kupu abu-abu ini adalah remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas maka mereka dalam menjalankan aktivitasnya sebagai kupu-kupu abu-abu ini dilakukan setelah kegiatan belajar di sekolah selesai yang biasanya dimulai pada pukul 15.00 sore hingga pukul 20.00 malam. Waktu kencan yang disediakan bisa dibilang singkat hal ini karena para gadis kupu-kupu abu-abu ingin mengantisipasi kecurigaan dari orangtuanya kerana tindak perilaku menyimpang yang dilakukan sangat dirahasiakan dari kedua orangtuanya. Namun jika di sekolah sedang bebas dari kegiatan belajar maka tak jarang gadis kupu-kupu abu-abu membolos demi mengikuti ajakan laki-laki yang ingin mengencaninya.

Istilah kupu-kupu abu-abu ini dibuat oleh para laki-laki hidung belang yang mulai jenuh dengan pelayanan WTS di lokalisasi yang dirasa sudah biasa dan terlalu menguras kocek dompet karena minimal untuk mendapatkan jasa seorang WTS dengan paras cukup menarik para laki-laki hidung belang minimal harus mengeluarkan uang diatas Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) sedangkan keadaan tersebut berbanding terbalik dengan kupu-kupu abu-abu karena untuk mendapatkan mereka laki-laki yang ingin mengencaninya tidak akan mengeluarkan uang sebesar itu tapi lebih ke uang untuk mentraktir makan yang

tidak lebih dari Rp.100.000 (seratus ribu) karena pada dasarnya untuk bisa mendapatkan jasa kupu-kupu abu-abu ini diperlukan bibir manis yang mampu memberikan bujuk rayu untuk meluluhkan hati gadis tersebut dan mengikuti ajakan sang laki-laki hidung belang. Gadis kupu-kupu abu-abu disini tidak sama seperti pelaku pelacuran pada umumnya yang melakukan hal tersebut untuk sebuah komersialisasi seks namun kupu-kupu abu-abu lebih kepada gadis remaja yang sakit karena memiliki kebiasaan berhubungan seks berlebihan atau sering disebut dengan istilah *hypersexual* yang membuatnya terjerumus dalam dunia pergaulan bebas dalam bentuk melakukan hubungan seks diluar nikah.

Bebagai macam faktor yang melatarbelakangi seorang pelajar memilih untuk menjadi kupu-kupu abu-abu, dimulai mulai dari tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang kepada seorang anak di dalam keluarga karena *broken home* sehingga mencari pelarian kepada hal lain, memiliki sikap hidup hedon yang tidak disokong dengan keadaan ekonomi yang memadai sehingga mencari jalan pintas, dan seks bebas dikalangan pelajar yang membuat ada perasaan “terlanjur” terjerumus dalam dunia tersebut.

Namun faktor yang paling menonjol pada fenomena kupu-kupu abu-abu ini adalah adanya penyakit seksual yang menjangkit gadis tersebut karena dengan penyakit *hypersexual*-nya para gadis kupu-kupu abu-abu ini dalam melakukan hubungan seksualnya tidak merasa bersalah bahkan lebih ke menikmati tindakan yang dilakukan. Hubungan seks bebas ini diawali ketika gadis kupu-kupu abu-abu memiliki kekasih dan diwaktu berpacaran gadis remaja ini sering melakukan hubungan seks diluar nikah dengan alasan cinta dan kasih kepada kekasihnya hingga mereka menganggap hubungan seks adalah suatu tindakan wajar dilakukan kaum muda-mudi dalam hubungan pacaran dan lebih lanjut kebiasaan itu semakin sering dilakukan hingga pelaku ketagihan serta menjadikan hubungan seks diluar nikah merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sebab itu para gadis kupu-kupu abu-abu tidak pernah menuntut bayaran kepada laki-laki yang sudah mengencaninya.

Tindak perilaku seks bebas yang dilakukan para pelaku kupu-kupu abu-abu ini bukan berarti tidak menimbulkan dampak negatif melainkan jauh dari itu

dampak-dampak dari perilaku seks bebas ini sangatlah berbahaya mulai dari menyebarkan penyakit kelamin dan kulit seperti *syphilis* dan *gonorrhoe* (kencing nanah). Rasa sakit yang dirasa para gadis kupu-kupu abu-abu tersebut tentunya mengganggu dan cukup menyulitkan dalam menjalani aktifitas sehari-hari ketika terserang penyakit. Bukan berarti para gadis kupu-kupu abu-abu ini tidak menyadari akan adanya dampak yang akan ditimbulkan namun sebuah kenikmatan dalam hubungan seks membutakan mereka dari dampak-dampak yang diakibatkan hubungan seks bebas tersebut

Lebih lanjut tidak hanya dampak penyakit yang didapatkan gadis kupu-kupu abu-abu namun dampak atau sanksi sosialpun didapatkannya. Sanksi sosial ini berupa pengucilan yang didapat gadis kupu-kupu abu-abu atas perilakunya dari teman-teman sepergaulannya yang telah mengetahui kebiasaan buruknya tersebut karena pelaku sering terlihat bergonta-ganti pasangan ketika berkencan, kemudian dianggap sebagai wanita gampang, kehidupan bermasyarakatnya terganggu karena tetangga yang sering memberikan gosip-gosip kurang baik mengenai dirinya, dan juga kehidupan dalam dunia pendidikannya-pun sering terganggu hal itu tidak lain karena penyakit kelamin yang menyulitkannya untuk beraktifitas di sekolah ataupun karena laki-laki yang mengajaknya kencan di waktu sekolah sehingga mengakibatkannya membolos dan hal-hal tersebut berimbas pada prestasi belajar gadis kupu-kupu abu-abu menurun.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang wajib memberikan upaya penanggulangan mengenai fenomena kupu-kupu abu-abu karena kupu-kupu abu-abu adalah remaja yang masih aktif di sekolah dan berstatus pelajar. Kemudian untuk upaya yang ditawarkan sekolah ialah dengan cara memperketat peraturan atau tata tertib di sekolah, mendekatkan jarak antara peserta didik, guru, maupun karyawan-karyawan sekolah beserta segala pihak yang terkait di sekolah untuk menghindari rasa terkekang bagi peserta didik dengan pemberian tata tertib yang begitu ketat. Penanggulangan masalah fenomena kupu-kupu abu-abu dilihat dari aspek sosiologi yaitu dengan cara pemberian mata pelajaran sosiologi dengan menarik dan yang menyangkut permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu masyarakat karena mata pelajaran sosiologi dapat menjelaskan sebab dan akibat

terhadap seseorang yang melakukan suatu tindak perilaku menyimpang, penyampaian materi tersebut dikemas sedemikian rupa agar tersampaikan secara ringan, santai dan dipahami peserta didik. Media pembelajaran dibutuhkan untuk merealisasikan hal tersebut maka dari itu media video sangat ampuh untuk memberi gambaran terhadap anak akibat perilaku menyimpang atau dengan metode penelitian kecil yaitu anak diajak turun langsung untuk observasi mengenai fenomena kupu-kupu abu-abu tersebut untuk memberikan gambaran jelas mengenai kondisi masyarakat di dunia luas dan bagaimana dampak yang didapatkan ketika melakukan suatu dindak perilaku menyimpang seperti yang dilakukan kupu-kupu abu-abu sehingga anak mengetahui suatu tindakan yang tidak diperbolehkan dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Upaya baik yang ditawarkan sekolah tentulah sangat layak untuk dilakukan namun dalam upaya yang dilakukan sekolah tersebut tetap memerlukan pihak lain untuk benar-benar menjadi kontrol sosial bagi kehidupan anak karena sekolah hanya dapat mengawasi anak ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sedangkan kegiatan remaja kupu-kupu abu-abu tersebut terlaksana pada jam-jam sekolah sudah selesai, maka keluarga, dan pihak berwenang dihimbau untuk bisa menjadi kontrol sosial yang baik bagi anak diluar sekolah.

## **5.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum diatas, dapat dirumuskan simpulan khusus berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Tindak perilaku menyimpang merupakan bentuk lain dari cara remaja lari atau menghindar dari pemasalahan yang menimpa dan tidak mampu dipecahkan remaja. Lingkungan yang menyimpang beserta tidak dibekalinya kemampuan menyesuaikan diri dengan baik membuat gadis remaja menjadi memiliki perilaku menyimpang dari norma dan nilai sosial di masyarakat. Tindak perilaku menyimpang seperti kebiasaan berhubungan seks secara bebas dengan siapa saja dilakukan terus menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.
- b. Kupu-kupu abu-abu adalah sebutan bagi gadis remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan bisa diajak kencan dengan bujuk rayu dalam melakukan

ajakannya. Sebutan itu diberikan para laki-laki hidung belang bagi perempuan ekperimental atau siswi sekolah menengah yang bersedia diajak kencan dengan bujukan berupa barang atau traktiran makan. Hubungan seks bebas yang dilakukan remaja siswi kupu-kupu abu-abu ini dilakukan atas dasar suka sama suka maka tidak ada istilah upah dalam bentuk materi di dalamnya. Maka dari itu dalam aktifitasnya laki-laki disini lebih berperan karena para gadis kupu-kupu abu-abu tidak pernah melebelkan dirinya sebagai pelacur untuk mempermudah laki-laki yang ingin mengencaninya. Maka laki-laki harus melakukan segala upaya untuk bisa mendapatkan kencan bersama gadis kupu-kupu abu-abu.

- c. Efek samping yang didapatkan dari perilaku seks bebas yang sering dilakukan kupu-kupu abu-abu ini berupa penyakit kelamin serta sanksi sosial dari masyarakat sekitar atau teman sebaya dengan cara pengucilan.
- d. Sekolah sebagai lembaga yang memberi kontrol terhadap siswa-siswinya memiliki peran penting dalam upaya penganggulangan fenomena kupu-kupu abu-abu karena kupu-kupu abu-abu adalah gadis remaja yang masih aktif di sekolah dan berstatus pelajar. Adanya kerjasama antara semua pihak dapat membantu mengefektifkan upaya preventif dan pembinaan yang dilakukan orang tua.

### **5.3 Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak. Adapun impikasi yang diharapkan peneliti yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat meperkaya kajian ilmu Sosiologi khususnya dalam aspek Penyimpangan Sosial serta menjadikan mahasiswa lebih memiliki pemikiran kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat serta berperan aktif dalam upaya pengunggulannya.

- b. Bagi Remaja Kupu-Kupu Abu-abu

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi cermin bagi tindak perilaku menyimpang yang sudah dilakukan remaja kupu-kupu abu-abu dan menjadikan pelaku sadar akan tindakan salah yang sudah dilakukannya serta sesegera mungkin melepaskan kebiasaan buruknya.

c. Bagi Remaja

Untuk remaja pada umumnya peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku menyimpang serta dampak yang ditimbulkan di kalangan masyarakat luas. Tidak bermaksud lain, bahwasalnya peneliti ini bertujuan untuk para remaja agar tidak terjerumus terhadap perilaku yang salah atau menyimpang. Karena dampak dari perilaku menyimpang ini cukup mengerikan, baik dari sanksi sosial yang di dapat maupun dari segi kesehatan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat dalam memandang permasalahan yang ada pada remaja. Serta diharapkan masyarakat mampu menjadi media pemecah masalah terhadap perilaku remaja menyimpang dari norma-norma sosial.

e. Bagi Orang Tua

Melalui hasil penelitian ini orang tua lebih bisa mengevaluasi diri dalam menjalankan perannya sebagai ayah dan ibu. Lebih mengetahui bagaimana harus memperlakukan anak khususnya yang sedang mengalami masa remaja dengan berbagai permasalahannya.

f. Bagi Sekolah

Melalui penelitian yang telah dilakukan diharapkan sekolah jadi lebih bisa mempersiapkan diri sebagai upaya terjadinya suatu tindak penyimpangan yang dilakukan peserta didiknya.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu atau mempermudah dalam memperkaya dan menambah referensi pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai pelacuran.

#### 5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak. Adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa memahami permasalahan mengenai kenakalan remaja secara mendalam karena hal ini merupakan bagian kajian sosiologi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang harus ditangani sebab memberikan dampak yang kurang baik. Disamping itu, sebagai calon pendidik hendaknya dapat memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap peserta didik mengenai masalah kenakalan remaja agar siswa tidak melakukan tindak kenakalan, serta diharapkan mampu memberikan pengawasan bagi siswa di sekolah.

b. Bagi Kupu-kupu Abu-abu

Dari hasil penelitian ini diharapkan kupu-kupu abu-abu lebih memiliki kesadaran akan tindakan menyimpang yang sudah dilakukannya serta mengetahui efek jangka panjang ketika tetap meruskan perilaku menyimpang tersebut. Maka dari itu yang peneliti harapkan adalah perubahan sikap yang lebih baik dari remaja siswi pelaku kupu-kupu abu-abu karena bagaimanapun mereka adalah generasi muda yang dimasa depan akan menjadi pemimpin.

c. Bagi Remaja

Diharapkan remaja lebih bisa memilah dan memilih segala sesuatunya yang akan dilakukan agar tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang, baik

itu dalam pertemanan, pergaulan, dan lain sebagainya. Kemudian pergunakanlah waktu sebaik-baiknya dengan kegiatan positif serta tidak lupa mrmperkuat ibadah kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya masing-masing

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan melakukan perannya dengan baik seperti menjadi kontrol sosial di lingkungan sekitar untuk menghindari tindak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja-remaja karena dengan itu ruang untuk melakukan suatu tindak penyimpangan yang dimiliki remaja akan semakin sempit dan sulit dilakukan hingga secara langsung perilaku menyimpang tersebut bisa hilang.

e. Bagi Orang Tua

Orang tua disini diharapkan bisa lebih terbuka terhadap anak-anaknya karena dengan demikian anak tidak ragu untuk mencurahkan keluh kesahnya terhadap orang tua serta melibatkan orang tua dalam penyelesaian masalah yang dimiliki remaja. Kemudian orang tua hendaknya mampu memberikan contoh yang baik agar bisa dijadikan sosok ideal atau cerminan bagi remaja. Kemudian orang tua disini diharapkan untuk menghilangkan tindak kekerasan terhadap anak karena jika demikian hanya akan membuat anak semakin liar dan menantang maka dari itu mulailah dengan ketegasan disertai kasih kasang didalamnya.

f. Bagi Sekolah

Selain dengan serba-serbi tata-tertib yang diterapkan sekolah untuk meminimalisir suatu tindak perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik pihak sekolah disini juga harus memberikan perhatian lebih layaknya orang tua yang memberikan kasih sayang kepada anaknya karena dengan demikian ikatan antara perserta didik dengan pihak-pihak sekolah dapat terjalin dengan harmonis. Karena keharmonisan dapat membawa suatu generasi kearah yang lebih baik.

g. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya handaknya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kupu-kupu abu-abu dengan penelitian yang lebih mendalam demi memperluas kajian ilmu Sosiologi dalam materi penyimpangan sosial dan juga, mencari lokasi penelitian baru untuk mengetahui apakah bentuk penyimpangan ini berkembang atau tidak dan juga diharap dapat mengajak peneliti selanjutnya untuk ikut membantu mencari solusi terkait fenomena kupu-kupu abu-abu.